KAJIAN ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DARI HUTAN MANGROVE DI DESA BATU AMPAR KECAMATAN BATU AMPAR KABUPATEN KUBU RAYA

SKRIPSI

KHAIRUNNISA

G1011201007

FAKULTAS KEHUTANAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

CamScanner

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat dari Hutan Mangrove di Desa Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, 19 juni 2025

Khairunnisa
NIM G1011201007

CamScanner

ABSTRAK

KHAIRUNNISA. Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat dari Hutan Mangrove di Desa Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya. Dibimbing oleh FATHUL YUSRO dan FARAH DIBA.

Pemanfaatan tumbuhan obat sebagai langkah awal dalam mencegah dan mengobati penyakit sejatinya memerlukan pengetahuan yang berasal dari kearifan lokal masyarakat. Kebudayaan yang khas mengenai pemanfaatan tumbuhan lokal tersebut merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun hingga ke generasi sekarang. Adapun tujuan dari penelitian yang akan didalami antara lain menganalisis nilai guna suatu tumbuhan obat, derajat persetujuan masyarakat terkait penggunaan tumbuhan obat, spesies atau jenis tumbuhan yang paling penting untuk mengobati suatu penyakit, bagian tumbuhan mangrove yang dimanfaatkan sebagai obat, dan cara pengolahannya dalam mengobati penyakit oleh masyarakat di Desa Batu Ampar. Responden masyarakat dipilih secara *purposive sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan indeks botani seperti *use value* (UV), *family importance value* (FIV), *informant consensus factor* (ICF) dan *fidelity level* (FL). Sebanyak 276 responden, 21,01% yang mengetahui dan menggunakan umbuhan mangrove, sedangkan 78,99% tidak mengetahui dan tidak memanfaatkan. Hasil menunjukkan 4 spesies tumbuhan mangrove dari 3 famili digunakan sebagai obat tradisional. Tumbuhan obat 65,08% berasal dari habitus herba. Bagian daun yang paling banyak digunakan daun dengan persentase 39,73%. Sebagian besar tumbuhan diolah dengan cara direbus (40,41%) kemudian diminum (34,93%). Tumbuhan obat seluruhnya tumbuh secara liar berasal dari zona payau (84,9%). Acanthaceae merupakan famili dengan niali FIV tertinggi (34,2%). Jeruju (*Acanthus ilicifolius*) memiliki nilai UV tertinggi (0,15). Kelompok penyakit dengan nilai ICF tertinggi (1) bengkak, bisul, sembelit, antioksidan tubuh, detoks, kolesterol, hipertensi, dan sakit mata.Nilai FL tertinggi (100%) dimiliki oleh nyirih dan tumu.

Kata kunci : Etnobotani, Desa Batu Ampar, tumbuhan obat, mangrove

ABSTRACT

KHAIRUNNISA. Ethnobotanical Study of Medicinal Plants from Mangrove Forests in Batu Ampar Village, Batu Ampar Subdistrict, Kubu Raya Regency. Supervised by FATHUL YUSRO and FARAH DIBA.

The utilization of medicinal plants as an initial step in preventing and treating diseases actually requires knowledge that comes from the local wisdom of the community. The unique culture regarding the use of local plants is a cultural heritage of the nation based on knowledge and experience that has been passed down from generation to generation to the present generation. The objectives of the research that will be explored include analyzing the utility value of a medicinal plant, the degree of community agreement regarding the use of medicinal plants, the most important species or types of

CamScanner

plants for treating a disease, the parts of the mangrove plant that are used as medicine, and how to process it in treating diseases by the community in Batu Ampar Village. Community respondents were selected purposive sampling. The data obtained were analyzed using botanical indexes such use value (UV), family importance value (FIV), informant consensus factor (ICF) and fidelity level (FL). A total of 276 respondents, 21.01% of whom knew and used mangrove plants, while 78.99% did not know and did not use them. The results showed that 4 species of mangrove plants from 3 families were used as traditional medicine. Medicinal plants 65.08% came from herbaceous habitus. The most widely used part of the leaf was the leaf with a percentage of 39.73%. Most of the plants were processed by boiling (40.41%) then drinking (34.93%). All medicinal plants grow wild and come from brackish water zones (84.9%). Acanthaceae is the family with the highest FIV value (34.2%). Jeruju (Acanthus ilicifolius), has the highest UV value (0.15). The disease group with the highest ICF value (1) swelling, boils, constipation, body antioxidants, detox, cholesterol, hypertension, and eye pain. The highest FL value (100%) is possessed by nyirih and tumu.

Keywords: Ethnobotany, Batu Ampar Village, medicinal plants, mangrove.

CamScanner

KAJIAN ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DARI HUTAN MANGROVE DI DESA BATU AMPAR KECAMATAN BATU AMPAR KABUPATEN KUBU RAYA

KHAIRUNNISA

NIM. G1011201007

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Dalam Bidang Kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

CamScanner

KAJIAN ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DARI HUTAN MANGROVE DI DESA BATU AMPAR KECAMATAN BATU AMPAR KABUPATEN KUBU RAYA

Skripsi ini dipersiapkan dan disusun oleh :

KHAIRUNNISA

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal

Disetujui Oleh :

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Fathul Yusro, S.Hut, M.Si , Ph. D	Dr. Ir. Farah Diba, S.Hut, M.Si, IPU
NIP. 198105212005011001	NIP. 197011161996012001

Penguji 1	Penguji 2
Yeni Mariani, S. Hut., M. Sc., Ph. D	Ir. M. Dirhamsyah, M. P., IPU
NIP. 198003182005012002	NIP. 196306211989031003

Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Kehutanan

Universitas Tanjungpura

Dr. Ir. Farah Diba, S.Hut, M.Si, IPU

NIP. 197011161996012001

CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala Berkat dan Rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Dari Hutan Mangrove Di Desa Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya"**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan studi di Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Pada saat penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak saran, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Fathul Yusro, S.Hut, M.Si , Ph. D selaku Pembimbing pertama
2. Ibu Dr. Hj. Farah Diba, S. Hut, M. Si, IPU selaku Pembimbing kedua
3. Ibu Yeni Mariani, S. Hut., M. Sc., Ph. D selaku Penguji pertama
4. Bapak Ir. M. Dirhamsyah, M. P., IPU selaku Penguji kedua
5. Bapak Dr. Ir. Slamet Rifanjani, S. Hut, MP, IPM. Selaku Ketua Jurusan Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak
6. Kedua orang tua saya serta teman-teman yang selalu mendukung dan memberikan semangat teriring do'a

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Maka dari itu penulis mengharapkan saran serta masukan agar kedepannya lebih baik lagi dalam penulisan skripsi.

Pontianak, 19 Juni 2025

Khairunnisa
NIM. G1011201007

CamScanner

DAFTAR ISI

Halaman

PRAKATA ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **ii**
DAFTAR TABEL ..... **iii**
DAFTAR GAMBAR ..... **iii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **iii**
PENDAHULUAN **1**
Latar Belakang 1
Rumusan Masalah 2
Tujuan Dan Manfaat Penelitian 3
TINJAUAN PUSTAKA **4**
Etnobotani 4
Mangrove 4
Tumbuhan obat 5
Pemanfaatan Tumbuhan Mangrove Oleh Masyarakat Sebagai Tanaman Obat 5
Kerangka Pikir 6
METODE PENELITIAN **8**
Waktu Dan Lokasi Penelitian 8
Alat Dan Objek Penelitian 8
Jenis Dan Sumber Data 8
Teknik Pengumpulan Data 8
Prosedur Penelitian 10
Analisis Data 11
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN **13**
Kondisi Hutan Mangrove 13
Letak Dan Luas Wilayah 13
Sosial Budaya Masyarakat 14
HASIL DAN PEMBAHASAN **15**
Karakteristik Responden 15
Pengetahuan Responden Mengenai Mangrove Sebagai Tumbuhan Obat 17
Jenis-Jenis Tumbuh Obat Yang Dimanfaatkan Masyarakat 19
Family Important Value (FIV) 25
Use value (UV) 26
Informant Consensus Factor (ICF) dan Fidelity Level (FL) 28
KESIMPULAN **30**
Simpulan 30
Saran 30
DAFTAR PUSTAKA **31**
LAMPIRAN **37**
RIWAYAT HIDUP **65**

CamScanner

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Jumlah Sampel Responden Penelitian Pada Setiap Dusun. 9
Tabel 2 *Tally Sheet* Identitas Responden Tumbuhan Obat.....12
Tabel 3 *Tally Sheet* Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar 12
Tabel 4 Data Luas Wilayah Desa Batu Ampar.....13
Tabel 5 Karakteristik Responden Desa Batu Ampar.....15
Tabel 6 Tumbuhan Mangrove Yang Digunakan Masyarakat Desa Batu Ampar Sebagai Obat.....20
Tabel 7 *Family Importance Value* (FIV) Tumbuhan Mangrove Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Batu Ampar 25
Tabel 8 *Informant Consensus Factor* (ICF) Dan *Fidelity Level* (FL) Tumbuhan Mangrove Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Batu Ampar 28

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Bagan Alir Penelitian..... 7
Gambar 2 Persentase Pengetahuan Responden Mengenai Tumbuhan Mangrove Sebagai Obat..... 18
Gambar 3. Persentase Pemanfaatan Tumbuhan Berdasarkan Habitusnya 21
Gambar 4 Persentase Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Tumbuhan Obat... 21
Gambar 5 Persentase Pemanfaatan Tumbuhan Berdasarkan Cara Pengolahan 22
Gambar 6 Persentase Pemanfaatan Tumbuhan Berdasarkan Cara penggunaan..... 23
Gambar 7 Dokumentasi Produk Teh Juring (Jeruju Kering) Dusun Gunung Keruing .. 23
Gambar 8 Persentase Pemanfaatan Tumbuhan Berdasarkan Sumber Memperoleh..... 24
Gambar 9 Jumlah Penggunaan Tumbuhan Obat Dan *Use Value* (UV) 26
Gambar 10 Persentase *Use Value* (UV) perdusun..... 27

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Peta Lokasi penelitian 37
Lampiran 2 Lembar kuisioner 38
Lampiran 3 Data Responden Desa Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kuburaya..... 40
Lampiran 4 Dokumentasi Proses Wawancara Dengan Responden Masyarakat 60
Lampiran 5 Gambar Jenis Tumbuhan Obat..... 61

CamScanner

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keragaman iklim, jenis tanah, dan faktor lingkungan lainnya menyebabkan Indonesia memiliki keanekaragaman ekosistem yang tinggi. Menurut LIPI (2015) Indonesia memiliki sekitar 74 tipe ekosistem alami yang khas, mulai dari ekosistem laut dalam, laut dangkal, pantai, termasuk padang lamun dan mangrove, ekosistem dataran rendah, termasuk hutan dipterokarpa, hutan kerangas, gambut, karst, danau, hutan pegunungan bawah, hutan pegunungan atas, subalpin hingga alpin. Selain ekosistem alami, Indonesia juga memiliki ekosistem buatan yaitu sawah, tegalan, pekarangan, kebun, tambak dan empang.

Setiap ekosistem dihuni oleh berbagai spesies flora, fauna, dan mikroorganisme, sehingga Indonesia memiliki keanekaragaman spesies yang sangat tinggi. Data dari KPPN/Bappenas (2016) dan widyatmoko (2019) keanekaragaman spesies flora yang ada di Indonesia mencapai 108.558 spesies, 89.323 untuk kelompok tumbuhan berspora dan 19.232 spesies tumbuhan berbunga. Jumlah saat ini total lebih dari 1,5 juta spesies tumbuhan berspora dan 369.000 tumbuhan berbunga di dunia telah berhasil diidentifikasi Aziz *et al.* (2018) sehingga Indonesia mendapat julukan sebagai negara "*megabio-diversity*" yang mana sekitar 26% spesies tumbuhan telah dibudidayakan dan sisanya 74% masih tumbuh di alam liar.

Keanekaragaman spesies tumbuhan tentunya memiliki berbagai manfaat dan kegunaannya terutama perannya dalam kehidupan masyarakat. Tumbuhan diklasifikasikan didasarkan pada manfaatnya antara lain sebagai tumbuhan pangan, tumbuhan hias, tumbuhan sandang, dan tumbuhan obat (martin 1998; Nurjannah 2024). Berbagai kelompok masyarakat dengan kebudayaan yang beragam selama ribuan tahun tentunya telah mengandalkan tumbuhan sebagai prioritas utama penyembuhan dan memperluas sistem medis mereka sendiri berdasarkan teori, keyakinan, dan pengalaman. Sistem medis ini sangat luas menyebar di masyarakat Asia (Rumana 2021). Interaksi tumbuhan yang digunakan dalam adat dan budaya serta hubungan dengan manusia umumnya dikaji dalam etnobotani.

Etnobotani merupakan studi yang memberikan wawasan tentang cara masyarakat berinteraksi secara lokal dengan sumber daya lingkungan mereka. Interaksi yang terjadi antara manusia dengan lingkungan dapat menghasilkan suatu kearifan lokal yang sesuai dengan lingkungannya. Kajian etnobotani penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk mengintegrasi pengetahuan lokal dan ilmiah dalam rangka mencapai kelestarian (Gaoue *et al*., 2017). Kelestarian ini dapat dicapai dengan mendokumentasikan praktik- praktik yang dilakukan masyarakat untuk mencegahnya dari kepunahan akibat tergerus oleh arus moderinisasi.

Kebudayaan yang khas mengenai pemanfaatan tumbuhan lokal tersebut merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun hingga ke generasi sekarang. Pengetahuan mengenai tumbuhan obat sebagai langkah awal dalam mencegah dan mengobati penyakit sejatinya merupakan bagian dari kearifan lokal masyarakat (Jaradat *et al.* 2016). Tradisi pengobatan tradisional dapat ditelusuri kembali lebih lanjut dari berbagai daerah yang memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Menurut Pakpahan *et al.* (2022) berbagai daerah di Kalimantan

CamScanner

Barat memiliki variasi mengenai pengetahuan lokal, terutama dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan dalam pengobatan tradisional.

Masyarakat Desa Batu Ampar terdiri dari beragam suku dengan dominasi Suku Melayu, Bugis, Dayak dan lainnya (Wulandari *et al.* 2021). Masing-masing suku memiliki ciri khas yang beragam dalam kebudayaan mereka, salah satunya mengenai tumbuhan obat. Keragaman budaya memberikan kontribusi terhadap luas pengetahuan tradisional ini, namun aksesnya terbatas. Pengetahuan tradisional biasanya disampaikan secara lisan dan seringkali hanya dimiliki oleh generasi tua (Sari 2022). Jenis tumbuhan yang digunakan juga dipengaruhi oleh tumbuhan yang hidup di daerah tersebut.

Desa Batu Ampar sendiri memiliki posisi wilayah yang berada di sepanjang muara pesisir menjadikan ekosistem yang mendominasi berasal dari vegetasi mangrove. Menurut penelitian Purwanti (2016) mangrove dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat-obatan. Mangrove yang dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan berasal dari buah, daun, kulit batang, dan akar mangrove (Mahmud 2014).

Data pemanfaatan tumbuhan obat yang didapat dari hasil wawancara antara lain bakau (*Rhizophora apiculata)* dimanfaatkan masyarakat untuk mengobati bengkak, gatal, dan luka. tumbuhan lain yaitu Jeruju (*Acanthus ilicifolius*) digunakan untuk mengobati bisul, demam, pencernaan, hipertensi, dan kolesterol. Tumu (*Bruguiera gymnorrhiza*) digunakan mayarakat untuk mengobati sakit mata. Nyirih (*Xylocarpus granatum*) digunakan untuk mengobati demam.

Menurut penelitian Rahayu *et al.* (2020) pada masyarakat hutan mangrove Purworejo di Desa Gedangan menunjukkan bahwa terdapat delapan (8) jenis tumbuhan mangrove yang berkhasiat obat, seperti obat beri-beri, hepatitis, borok, luka, diare, demam, pusing, asma, sakit perut, TBC, dan lainnya. Penelitian lain di Hutan Kakamega, Kenya Barat, menunjukkan 40 spesies tanaman yang berpotensi untuk pengobatan bagi masyarakat lokal (Otieno dan Analo 2012).

Hasil penelitian Diba *et al*. (2017) bagian daun tumbuhan bakau *(Rhizophora apiculata)* digunakan sebagai obat bengkak dengan cara dikunyah lalu dioleskan kebagian yang bengkak. Di sisi lain menurut Rosyada *et al.* (2018) buah jeruju (*Acanthus ilicifolius)* dapat dimakan atau diminum langsung sebagai obat. Akar muda bakau (*Rhizophora apiculata /mucronata*) menurut purwanti (2016) mengobati luka akibat digigit kepiting dan menetralisir racun ikan. Batang tanaman api-api (*Avicennia alba*) digunakan untuk mengobati rematik, cacar, dan borok (Erwin *et al.* 2020). Buah nyirih (*Xylocarpus granatum*) diyakini bermanfaat sebagai obat gatal-gatal (Sarno *et al.* 2013).

Informasi mengenai pemanfaatan tumbuhan mangrove sebagai obat masih sangat terbatas di Desa Batu Ampar dan belum terdokumentasi secara ilmiah. Kontribusi masyarakat lokal sangat penting untuk tetap melestarikan mangrove sebagai tumbuhan obat. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai pemanfaatan mangrove sebagai tumbuhan obat oleh masyarakat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Spesies mangrove apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Batu Ampar pengobatan tradisional?
2. Jenis penyakit apa saja yang biasa diobati dengan pengobatan tradisional?

CamScanner

3. Bagian tumbuhan mana saja yang digunakan dalam pengobatan tradisional?
4. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan masyakat Desa Batu Ampar?

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengindentifikasi jenis mangrove yang dimanfaatkan masyarakat Desa Batu Ampar sebagai tumbuhan obat.
2. Menganalisis jenis penyakit apa saja yang biasa diobati menggunakan tumbuhan mangrove.
3. Menganalisis bagian tumbuhan mangrove yang digunakan sebagai tumbuhan obat.
4. Menganalisis cara masyarakat mengolah tumbuhan mangrove sebagai obat.

Manfaat dari penelitian diharapkan dapat menjadi bagian dari upaya menjaga kelestarian mangrove serta acuan bagi penelitian obat dari mangrove kedepannya.

CamScanner